

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mengatasi masalah kesehatan masih menjadi sebuah tantangan serius di Indonesia. Saat ini setidaknya masih ada triple burden atau tiga masalah kesehatan yang terkait pemberantasan penyakit infeksi, lemunculan kembali jenis penyakit yang seharusnya telah berhasil diatasi dan juga bertambahnya kasus penyakit tidak menular (Kemenkes RI, 2017). Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Kedaan dimana penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan penting dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM semakin meningkat merupakan beban ganda dalam pelayanan kesehatan, tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia (Kemenkes RI, 201).

Salah satu dari penyakit tidak menular (PTM) yaitu penyakit hipertensi. Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama penyebab terjadinya kematian nomor satu di dunia setiap tahunnya. Dinegara maju maupun dinegara berkembang penyakit hipertensi dinyatakan sebagai salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling umum dan paling banyak ditemukan pada masyarakat. Data World Healt Organization (WHO) pada tahun 2015 menunjukkan hasil 1,13 Miliar orang didunia penderita hipertensi terus meningkat dosetiap tahunnya, diperkirakan pada

tahun 2025 menjadi 1,5 Miliar orang penderita hipertensi, dan diperkirakan setiatahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengkuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-34 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%). Dari prevalensi hipertensi sebesar 34,1% diketahui bahwa sebesar 8,8% terdiagnosis hipertensi dan 13,3% orang yang terdiagnosis hipertensi tidak minum obat serta 32,3% tidak rutin minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita hipertensi tidak mengetahui bahwa dirinya hipertensi sehingga tidak mendapatkan pengobatan (Riskedas, 2018).

Hipertensi meningkatkan risiko penyakit jantung dua kali dan meningkatkan resiko stroke delapan kali dibanding dengan orang yang tidak mengalami hipertensi (Tian et al., 2011). Hipertensi dianggap sebagai penyebab utama stroke. Stroke terjadi apabila pembuluh darah otak mengalami penyumbatan atau pecah. Akibatnya sebagian otak tidak mendapatkan pasokan darah yang membawa oksigen yang diperlukan sehingga mengalami kematian sel atau jaringan (Kemenkes RI, 2019). Tekanan darah yang tinggi dapat menimbulkan dampak atau komplikasi yaitu gagal jantung (terjadi karena ketidak mampuan jantung

dalam memompa darah), penyakit ginjal kronis (terjadi karena kerusakan progresif akibat tekanan tinggi pada kapiler-kapiler ginjal dan glomerulus), retinopati (kerusakan pembuluh darah pada retina), dan hiperkolesterolemia (Feryadi dkk, 2012).

Salah satu penyebab meningkatnya tekanan darah adalah kadar kolesterol total yang tinggi (M.V.Harefa, 2017). Hipertensi memiliki hubungan dengan tidak normalnya profil lipid kolesterol total, dimana adanya dyslipidemia meningkat sehingga resiko munculnya hipertensi. Hipertensi terjadi karena penyebaran kadar kolesterol total melebihi 193,2 mg/dl (Y.Magarita dkk, 2013). Berdasarkan Survei Konsumsi Rumah Tangga (SKRT) 2004, prevalensi hiperkolesterolemia di Indonesia pada rentang usia 25-26 tahun adalah sebesar 1,5% sedangkan prevalensi kadar kolesterol darah batas tinggi 200-249 mg/dl adalah sebesar 11,2% (T.Waloya dkk, 2013).

Kadar kolesterol yang tinggi atau hiperkolesterolemia didalam darah juga menjadi pemicu penyakit hipertensi. Hal ini disebabkan karena kolesterol tinggi merupakan penyebab terjadinya sumbatan dipembuluh darah perifer yang mengurangi suplai darah ke jantung (Soleha, 2012). Timbunan kolesterol didalam darah akan mengakibatkan penebalan dinding arteri yang disebabkan oleh plak kolesterol (Naue dkk, 2016).

Sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika, hipertensi banyak dialami karena terjadinya peningkatan kadar kolesterol dalam darah. Penelitian jantung Fragmigham menyatakan bahwa hubungan antara kadar kolesterol dengan

tekanan darah. Pada tahun 2006 para dokter di Amerika meneliti data dari ribuan wanita dan menemukan hasil bahwa semakin tinggi pada kadar kolesterol pada wanita usia lanjut, maka semakin rentan dirinya mengalami hipertensi, sedangkan pada wanita dengan jumlah HDL tinggi, resiko hipertensi sedikit lebih rendah (Nikolov et al, 2015). Pada beberapa penelitian di negara Norwegia, Belanda,, Selandia Baru dan Inggris ± 5000 pasien penderita hipertensi menunjukkan hasil sekitar 91% diantaranya mengalami hiperkolesterolemia (Harefa, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni(2015) tentang “Hubungan Kadar Kolesterol Dengan Tekanan Darah Pada Penyakit Hipertensi di Instalasi Rawat Inap RSUD dr.Soejadi prijonegoro Sragen Tahun 2015” dimana berdasarkan analisis bivariate menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kadar kolesterol dengan tekanan darah pada penyakit hipertensi dengan nilai 0,025 ($p \leq 0.05$)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah Hubungan Kadar Kolesterol Dengan Kejadian Hipertensi”?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi hubungan kadar kolesterol dengan kejadian hipertensi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan andil didalam ilmu keperawatan khususnya dalam ilmu keperawatan medikal bedah (KMB).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam penerapan teori teori yang sudah diperoleh saat pembelajaran dikelas

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumber informasi untuk peneliti selanjutnya terkait hubungan kadar kolesterol dengan kejadian hipertensi

3. Bagi Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kajian untuk menjadi bahan ajar ilmu Keperawatan Medikal Bedah (KMB) di Universitas Bhakti Kencana Bandung